

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji apakah *Risk Management Committee* (RMC), *Chief Risk Officer* (CRO), dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan ERM. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018 sebanyak 140 perusahaan. Pada penelitian ini, teknik penelitian menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 82 perusahaan dengan observasi sebanyak 246. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 25.

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Risk Management Committee* (RMC) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada atau tidaknya RMC yang terpisah dari komite audit dalam perusahaan, tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan ERM.
2. *Chief Risk Officer* (CRO) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya CRO dalam perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan ERM yang dilakukan perusahaan.
3. Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris (EDU) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Hal tersebut

menunjukkan semakin dewan komisaris yang berlatar belakang pendidikan ekonomi maupun bisnis pengungkapan ERM semakin menurun.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka implikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Keberadaan RMC yang terpisah dari Komite Audit belum mampu memperluas pengungkapan ERM. Hal ini menunjukkan Komite Audit dalam perusahaan mampu mengungkapkan ERM dengan baik tanpa adanya RMC. Perusahaan manufaktur saat ini mengungkapkan ERM secara sukarela sebagai salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan pengguna laporan perusahaan melalui Komite Audit.
2. Keberadaan CRO di perusahaan terbukti memperluas pengungkapan ERM. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki CRO dapat menjalankan dan mengungkapkan ERM dengan baik. Pengungkapan ERM dalam perusahaan manufaktur terbantu dengan adanya CRO dengan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko dan mengevaluasi kesesuaian kebijakan dengan pelaksanaannya.
3. Latar belakang pendidikan dewan komisaris (EDU) belum mampu meningkatkan pengungkapan ERM di perusahaan manufaktur. Dengan kata lain, latar belakang pendidikan dewan komisaris dalam bidang ekonomi maupun bisnis belum sepenuhnya menjadi pendorong untuk meningkatkan

pengungkapan risiko. Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki dewan komisaris dengan latar belakang pendidikan selain ekonomi maupun bisnis atau campuran mampu menjalankan kegiatan manajemen risiko dengan efektif dan efisien pula. Sehingga perusahaan manufaktur dapat memilih dewan komisaris dengan latar belakang pendidikan apapun dengan kemampuan yang dapat diandalkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masing memiliki kekurangan, karena keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Rendahnya *Adjusted R Square* yaitu hanya sebesar 0,291 menunjukkan bahwa hanya 29.1% variasi dari variabel pengungkapan ERM yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas pada penelitian ini. Model penelitian ini masih perlu dikaji dengan menambahkan variabel lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri yaitu manufaktur sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk jenis industri lain.
3. Data dalam laporan keuangan tahunan mengenai latar belakang pendidikan dewan komisaris diantaranya tidak mengungkapkan pendidikan formal yang diperolehnya.

D. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian maka dapat disarankan:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan ERM untuk memperbaiki nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* .
2. Peneliti selanjutnya mungkin bisa menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian atau dengan membandingkan tingkat kepatuhan setiap sektor industri dalam pengungkapan ERM.
3. Pengungkapan ERM dengan kerangka kerja ISO 31000 dapat dipertahankan atau diganti dengan kriteria lain sesuai dengan adopsi ERM terbaru.